BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang dengan tujuan untuk mendukung individu dalam mengasah potensi, keterampilan, dan karakter, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dan produktif. Menurut Elice et al.(2023) pendidikan merupakan upaya yang terstruktur untuk melakukan perubahan pada perilaku, pengetahuan, dan keterampilan melalui interaksi belajar yang telah direncanakan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, terdapat tiga jalur pendidikan yang memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Ary & Silitonga (2023), pendidikan formal memiliki kurikulum baku dan sertifikasi resmi, sehingga menjadi jalur utama dalam penyiapan sumber daya manusia. Sebaliknya, pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan lingkungan sehari-hari.

Sementara itu, pendidikan nonformal berperan sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti bagi pendidikan formal, khususnya bagi individu yang tidak bisa mengikuti pendidikan yang berlangsung secara reguler. Pendidikan nonformal menawarkan fleksibilitas dalam aspek waktu, metode, dan tujuan. Menurut Covaciu (2025), pendidikan nonformal merupakan jenis layanan pendidikan yang diadakan di luar sistem formal untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, baik untuk pengembangan diri, keterampilan hidup, maupun program

kesetaraan. Jalur ini sangat krusial karena dapat menjangkau kelompok masyarakat yang terabaikan dalam aspek pendidikan, seperti anak-anak yang putus sekolah, tenaga kerja, dan orang dewasa yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Pendidikan adalah hak dasar yang dimiliki setiap individu di negara Indonesia, sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Untuk memastikan hak ini terpenuhi, Indonesia telah menciptakan tiga bentuk pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Namun, kenyataannya di Indonesia mengindikasikan bahwa tidak semua orang memiliki peluang yang setara untuk mendapatkan pendidikan formal karena berbagai kendala seperti faktor ekonomi, waktu, usia, pekerjaan, dan kondisi sosial.

Pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif pendidikan yang menawarkan peluang belajar kepada individu yang tidak dapat menjangkau pendidikan formal akibat faktor ekonomi, waktu, usia, pekerjaan, dan juga kondisi sosial lainnya. Pendidikan nonformal adalah suatu sistem pembelajaran yang dibuat dengan cara yang fleksibel, berfokus pada kebutuhan masyarakat, serta memberikan akses belajar sepanjang hayat bagi mereka yang memerlukan pilihan alternatif di luar lingkungan sekolah formal.

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendukung pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh jalur pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia adalah PKBM Laskar Pelangi sebagai lembaga penyelenggara program

kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Secara umum, partisipasi warga belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di PKBM. Partisipasi tidak hanya diukur dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian tugas pembelajaran. Menurut Dari et al.(2025), partisipasi warga belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas program kesetaraan, karena keterlibatan aktif peserta didik berkontribusi langsung terhadap pencapaian hasil belajar dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, strategi tutor atau pamong belajar menjadi kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Laskar Pelangi adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang secara aktif menyediakan layanan pendidikan kesetaraan. Lembaga ini merupakan yayasan swasta nonformal dengan NPSN P9959870, yang berlokasi di Jalan Lembaga Lorong Usaha, Dusun III, Desa Tanjung Rejo. Sesuai dengan dokumen kelembagaan, PKBM Laskar Pelangi memiliki Surat Keputusan Pendirian Nomor 15 yang dikeluarkan pada 20 Juni 2016 serta Surat Keputusan Izin Operasional 503.570/0008/DPMPTSP-DS/NF-PKBM/DU/MM/2023 yang berlaku hingga 22 November 2028.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PKBM Laskar Pelangi dan hasil wawancara awal dengan tutor pada bulan September 2025, jumlah warga belajar Program Paket C pada Tahun Ajaran 2025/2026 sebanyak 140 orang. Warga belajar tersebut terdiri atas Kelas 1 sebanyak 49 orang, Kelas 2 sebanyak 50 orang, dan Kelas 3 sebanyak 41 orang. Selain itu, jumlah tutor yang mengajar pada Program Paket C sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 4 tutor perempuan dan 2 tutor laki-laki. Namun demikian, tingkat kehadiran warga belajar dalam proses pembelajaran rata-

rata hanya sekitar 20 orang pada setiap kelas. Jika dibandingkan dengan jumlah warga belajar yang terdaftar pada masing-masing kelas, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi kehadiran warga belajar masih belum optimal dan tergolong rendah sehingga diperlukan strategi tutor yang tepat untuk meningkatkan kehadiran dan keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. 1 Data Warga Belajar Paket C Tahun Ajaran 2025/ 2026 PKBM Laskar Pelangi

Data Warga Belajar Paket C Tahun Ajaran 2025/2026 PKBM Laskar Pelangi			
Program Kesetaraan	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
Kelas 1	28	21	49 orang
Kelas 2	29	21	50 orang
Kelas 3	23	18	41 orang
Total	**80**	**60**	**140 orang**

Tabel 1. 2 Data Tutor Paket C PKBM Laskar Pelangi

Data Tutor Paket C PKBM Laskar Pelangi	
Keterangan	**Jumlah**
Tutor Laki-Laki	2 orang
Tutor Perempuan	4 orang
Total	**6 orang**

Rendahnya partisipasi warga belajar yang ditunjukkan melalui kehadiran yang tidak konsisten, kurangnya keterlibatan dalam diskusi, serta rendahnya keaktifan warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, partisipasi warga belajar tidak hanya dilihat dari kehadiran secara fisik, tetapi

juga mencakup keterlibatan dalam diskusi, respons terhadap materi yang disampaikan, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas maupun kegiatan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, partisipasi warga belajar dipahami sebagai keterlibatan aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran partisipatif berpengaruh positif terhadap keaktifan warga belajar. Hidayat (2023) mengemukakan bahwa keberhasilan peningkatan partisipasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan tutor dalam memotivasi dan membangun hubungan interpersonal dengan warga belajar. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis strategi tutor pada konteks PKBM dengan jumlah warga belajar besar seperti di PKBM Laskar Pelangi masih terbatas, terutama yang memfokuskan pada Paket C.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Analisis Strategi Tutor untuk Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar dalam Proses Pembelajaran di PKBM Laskar Pelangi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai strategi yang diterapkan tutor, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan keaktifan dan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi PKBM Laskar Pelangi secara internal, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan nonformal lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan efektif.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi warga belajar pada program Paket C di PKBM Laskar Pelangi Tahun Ajaran 2025/2026. Analisis ini diarahkan pada bagaimana tutor merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kehadiran dan keterlibatan aktif warga belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi tutor dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi warga belajar kesetaraan Paket C di PKBM Laskar Pelangi?

1.4 Tujuan Penelitian

Menganalisis strategi tutor dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan partisipasi warga belajar kesetaraan Paket C di PKBM Laskar Pelangi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Konseptual

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan nonformal, khususnya terkait strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi warga belajar pada program kesetaraan Paket C di PKBM Laskar Pelangi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang partisipatif dalam konteks PKBM sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PKBM Laskar Pelangi, sebagai bahan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi warga belajar.

2. Bagi tutor, sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.

3. Bagi warga belajar Paket C, sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian sejenis di bidang pendidikan nonformal.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY